

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan

IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: MI. Tarbiyatus Shibyan
Status	: Swasta
Nomor Telp	: (0324) 3207773
Alamat	: Sumber Papan Larangan Badung
Kecamatan	: Palengaan
Kabupaten	: Pamekasan
Kode POS	: 69362
Tahun Berdiri	: 1990
Program yang diselenggarakan	: IPS
Waktu belajar	: 07.00 – 12.00 WIB. ¹

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan berdiri sejak tahun 1990. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan ini terletak di tempat yang berdekatan dengan jalan raya Palengaan. Dalam lembaga ini meskipun statusnya masih swasta, akan tetapi mempunyai kedisiplinan yang sangat tinggi, baik dari Kepala Sekolah, guru, maupun murid-muridnya.

Selain itu, *out put* yang dihasilkan juga sangat memuaskan, karena banyak

¹ Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

lulusan dari lembaga ini yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi khususnya sekolah negeri di Pamekasan. Dari pernyataan ini penulis lampirkan data kelulusan siswa dari tahun 2018 - 2021

Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan ini kepala sekolahnya dijabat oleh Subairi. S. Ag yang menjabat sampai sekarang.

Sedangkan kegiatan intranya sudah banyak mengalami perkembangan, baik dari proses belajar mengajarnya ataupun dari kedisiplinan guru dan siswanya. Di samping itu, diadakan kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ini sedikit banyak membantu perkembangan kegiatan internal sekolah. Sarana atau prasarana Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan merupakan sekolah yang mengalami banyak perkembangan. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang semakin bertambah dan semakin baik.

Selain kegiatan intra di lembaga ini kegiatan ekstra kurikulumnya juga cukup membanggakan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa seperti tampak dalam kegiatan kursus bahasa Inggris. Selain itu tanggung jawab dan kedisiplinan guru pembina dalam kegiatan tersebut juga sangat memotivasi siswa untuk aktif di dalamnya. Walaupun masih terdapat permasalahan di dalamnya. Permasalahan tersebut karena faktor internal sekolah dan faktor eksternal sekolah.

Faktor internal sekolah yang dihadapi oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan antara lain minimnya sarana dan prasarana yang mendukung terhadap kegiatan belajar mengajar. Selain minimnya sarana dan prasarana adalah pendanaan dan efektifitas waktu.

Tersedianya sarana dan prasarana seperti yang telah dijelaskan di atas akan ada apabila pendanaan dalam suatu lembaga tercukupi. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus

Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan ini merupakan suatu lembaga yang statusnya sudah diakui dimana pendanaan untuk kelengkapan sarana dan prasarana sudah terjangkau.

Sesuai dengan fokus penelitian yang terfokus pada: Pengelolaan Kelas Berbasis Nilai-Nilai Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan.²

2. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan

a. Visi Madrasah

Akhlak Terpuji, Unggul Prestasi, Siap kompetisi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi di segala bidang baik dalam bidang iptek maupun imtak, juga menginginkan peserta didik menjadi warga negara beriman yang kuat dan berakhlakkul karimah, mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam bidang *life skill education*, akademik, seni ataupun dalam bidang olah raga, serta berpengetahuan yang cukup dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator:

- a. Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- b. Sopan dan ramah terhadap keluarga, sesama menurut norma islami.
- c. Banyak melanjutkan keperguruan tinggi
- d. Terampil dalam prilaku sosial keagamaan dan terampil dalam menunjang kehidupan.³

b. Misi Madrasah

² Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

³ Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
2. Melaksanakan bimbingan kecakapan (*Vocasional Skill*)
3. Melaksanakan bimbingan sehari semalam
4. Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olah raga, akademik, ataupun dalam bidang *life skill education*
5. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
6. Menggunakan manajemen partisipasif.
7. Ikut menciptakan susasan islami dalam masyarakat
8. Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.⁴

c. Tujuan Madrasah

1. Menciptakan Siswa yang memiliki kepribadian muslim paripurna.
2. Membekali Siswa dengan kecakapan hidup yang memadai (bahasa Arab, bahasa Inggris dan Komputer).
3. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar kecakapan hidup dibidang kemampuan berbahasa asing dan dibidang teknologi.
4. Menciptakan anak didik yang mampu menguasai dan menggunakan media *multi system* dalam perangkat komputer.
5. Membantu Siswa yang sudah keluar dari madrsasah untuk menggunakan kecakapannya guna memenuhi kecakapan hidupnya.⁵

Susunan Pengurus MI.Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan.⁶

NO	NAMA	JABATAN

⁴ Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

⁵ Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

⁶ Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

1	K.H Miqdam Imaduddin	Pengasuh/ ketua yayasan
2	Subairi, S. Ag	Kepala Sekolah
3	Syafawi, S.Pd	WK. Kurikulum
4	Moh Subairi, S.Pd	Wk. Kesiswaan
5	Alie Imron Al Farisi, SH	TU

Data Guru.⁷

No	Nama
1	K.H Miqdam Imaduddin
2	KH. Shofwan
3	Subairi, S.Ag
4	H. hamdani, S.Ag.
5	Nurus Sholehah

⁷ Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

6	Mawaddah Ahmari. SPd.I
7	Moh. Junaidi. SPd,I
8	Jamali. SPd.I
9	Syamsuddin
10	Moh Hasim. SPd.I
11	Sri Babuniyah,S.Pd.i
12	Moh. Kusairi, S.Sos.
13	Fatimatus Z, S.H.
14	Novi indriyanti,S.Pd.
15	K. Sa' duddin
16	Moh. Amin
17	Ach. Hadali
18	Abd. Halim
19	Ach. Mukri
20	Subaidi
21	Ummidjatul F, S.E.
22	Kamariyah, S.Pd.
23	Nur Hayati, S.Pd.

Data Siswa dan Tamatan.⁸

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO %
	L	P	JM L	L	P	JML	
2018-2019	56	65	12 1	13	1 7	30	
2019 – 2020	62	68	13 0	11	1 9	30	
2020 –2021	68	71	13 9	17	2 1	38	

Bangunan yang ada :⁹

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Thn Ban guna n	Permanen			Semi permanen		
					B	RB	RR	B	RB	R R
1	Ruang kelas	3	42	1990	-	1	2			
2	Ruang guru	1	80	1992	1					
3	Ruang TU	1	120	1998	1					
4	Perpustakaan	1	100	1995	1					

⁸Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

⁹ Sumber: Dokumen MI Tarbiyatus Shibyan larangan badung palengaan pamekasan

5	Laboraturium									
	Komputer	1	18	1997						
6	Ruang BP/BK	1	8	199	1	-	-			
7	Ruang UKS	1	8	1997	1	-	-			
8	Ruang Aula	1	80		-	-	-			
9	Masjid/Mushalla	1	120	1991	1	-	-			
10	Kantin	1	6	1995	-	1	-			

Ket

B : Baik

RB : Rusak Berat

RR : Rusak Ringan

Setelah peneliti menguraikan profil sekolah MI Tarbiyatus Shibyan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil data dari temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, hal ini merupakan suatu hal yang sangat pokok dalam suatu penelitian, oleh karenanya dalam bab ini, penelitian akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan, baik yang berupa hasil observasi, wawancara maupun dari dokumentasi.

Adapun data yang berhasil peneliti temukan selama penelitian di lapangan, terkait dengan tujuan penelitian lakukan, meliputi: a) Penerapan nilai – nilai pesantren dalam mencetak siswa Berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan pamekasan, b) Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai

pesantren dalam mencetak siswa berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan pamekasan.

3. Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan dalam mencetak siswa berakhlakul karimah

Moral dalam islam dikenal dengan akhlak merupakan satu tujuan pendidikan yang ada di pondok pesantren, karna akhlak merupakan salah satu tujuan atau misi nabi Muhammad SAW yang diutus allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam pendidikan pesantren dengan semua peraturan yang ada, memiliki tujuan untuk membentuk manusia dan makhluk yang taat pada allah dan memiliki kepribadian muslim. Dalam pendidikan pesantren meliputi pendidikan akhlak, penanaman nilai-nilai keagamaan pembentukan sikap keikhlasan, kesederhanaan, kedisiplinan, kemandirian dan ukhuwah islamiyah dengan peraturan serta pendidikan cara hidup bermasyarakat melalui interaksi antara para santri yang bertujuan untuk membentuk muslim yang sesuai dengan syariat islam.

Yang menjadi perbedaan dalam pelaksanaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan ini adalah pelaksanaan dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga pendidikan madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan bernuansa keagamaan (keislaman).¹⁰

Penanaman nilai-nilai pesantren dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan suatu proses yang dilakukan secara rutin, berkelanjutan dan sistematis supaya kegiatan yang dimaksud dapat berjalan maksimal sehingga akan tercipta siswa yang mempunyai perangai baik dan berakhlakul karimah, dalam proses penanaman nilai nilai-nilai pesantren ini MI Tarbiyatus Shibyan melakukan beberapa cara yaitu dengan memberlakukan peraturan atau kebijakan di sekolah dengan pengajaran, keteladanan dan

¹⁰ Hasil observasi partisipan di MI Tarbiyatus Shibyan, tanggal 14 Agustus 2021

pendekatan secara individual kepada siswa maupun kelompok, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh pihak sekolah.

Berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai pesantren diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini, bapak Subairi, S.Ag, Sebagai kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah tentunya mempunyai tujuan dan kemauan yang tinggi agar siswa-siswi kami ini terlihat berbeda dengan siswa-siswi pada umumnya, kami sangat mendambakan mereka memiliki perangai atau akhlak yang mulia oleh karena itu kami berinisiatif dengan membuat beberapa kebijakan dalam menanamkan nilai-nilai pesantren dengan mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan keislaman dan mengarahkan kepada semua guru agar diselingi tentang akhlak ketika mengajar apalagi kami masih dibawah naungan pondok pesantren.¹¹

Disini kepala sekolah menjelaskan penerapan nilai-nilai pesantren secara umum di MI Tarbiyatus Shibyan dengan beberapa aturan. Namun guru pengajar agama yakni materi Al-qur'an hadits, akidah akhlak dan fiqih lebih berperan aktif dalam menerapkan nilai-nilai pesantren ini, Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Moh. Hasim. S. Pd.I selaku pengajar akidah akhlak pada saat wawancara, beliau menyatakan sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai pesantren di MI Tarbiyatus Shibyan ini dilakukan dengan dua tahapan, pertama saya mengawali dengan memberikan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai nilai-nilai pesantren yang tentunya identik dengan nilai-nilai keislaman, yang kedua saya meminta siswa-siswi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah dan di rumah masing-masing, selain itu di sekolah ini juga menerapkan aturan-aturan serta kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai pesantren.¹²

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nurus Sholehah. S. Pd.I Dia menyatakan sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai pesantren di sekolah ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menetapkan kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua siswa, dengan pengajaran dan penerapan kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai-nilai pesantren yang ditetapkan oleh sekolah atau kegiatan lain yang tidak ditetapkan.¹³

¹¹Subairi, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 21 agustus 2021

¹²Moh hasim, *Wawancara dengan guru MI*, Pada tanggal 26 agustus 2021

¹³Nurus Sholehah, *Wawancara dengan guru MI*, Pada tanggal 26 agustus 2021

Hasil wawancara tersebut diperjelas dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiatus Shibyan, Sumber Papan Palengaan Pamekasan, pada saat itu peneliti mengamati seorang guru yang memberikan materi namun tidak hanya fokus terhadap materi yang disampaikan beliau juga memberikan penanaman akhlak yang mulia saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

Selanjutnya peneliti menemui salah seorang siswa pada saat jam istirahat tepat pada pukul 09.30. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas V yang bernama Faizal Maulana ia memberikan pernyataan sebagai berikut:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang saya ketahui beliau selalu mengingatkan kami tentang akhlak beliau tidak selalu fokus terhadap penguasaan materi.¹⁵

Senada dengan pernyataan di atas Pernyataan dari salah satu siswa di lembaga tersebut yakni Fajar Maulidi berkaitan dengan nilai-nilai pesantren yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan dia menyatakan bahwa:

Sepengetahuan saya memang demikian, beliau selalu mengajarkan kami tentang akhlak dan mencontohkan kepada kami dalam setiap melakukan tindakan, selain itu kita dituntut untuk selalu sopan terhadap semua orang terlebih kepada guru dan orang tua.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada MI Tarbiyatus Shibyan bahwa guru dalam proses mengajar guru tidak hanya fokus terhadap pembelajaran saja namun guru juga mengingatkan tentang akhlak yang baik.

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa, penerapan nilai-nilai pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah salah satunya adalah dengan cara menetapkan kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua siswa, memberikan pengajaran tentang nilai-nilai

¹⁴Observasi pertama pada tanggal 27 Agustus 2021

¹⁵Fajar Maulana, *Wawancara dengan siswa MI*, pada tanggal 30 Agustus 2021

¹⁶Fajar Maulidi, *Wawancara dengan siswa MI*, pada tanggal 30 Agustus 2021

kepesantrenan di tengah proses pembelajaran serta menerapkan kegiatan-kegiatan kepesantrenan.

Hasil yang didapatkan setelah wawancara yang dilakukan oleh peneliti kebijakan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang diterapkan untuk suksesnya penerapan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Salah satu usaha yang dilakukan oleh MI Tarbiyatus shibyan dalam penanaman nilai pesantren sebagai upaya untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah ialah dengan menerapkan kegiatan membaca Al-qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai.

Lebih lanjut dari itu peneliti ingin mengetahui mengenai kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah dan kegiatan-kegiatan yang mendukung terciptanya penanaman nilai-nilai kepesantrenan dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah, sehingga dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu guru agama di MI Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan yaitu Ust Moh. Halimi. S.Pd. I beliau menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan siswa-siswi membaca Al-qur'an merupakan usaha untuk membentuk dan menumbuhkan akhlak mulia siswa, dengan pembiasaan membaca Al-qur'an, siswa-siswi diharapkan memiliki hati dan jiwa yang lembut, sehingga mudah dinasehati dan cepat paham terhadap pelajaran, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa dengan membaca Al-qur'an hati kita bisa tenang, tenang dan merasa dekat dengan Allah, oleh karena itulah MI Tarbiyatus Shibyan Sumber papan berusaha untuk menamakan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah dengan cara memberikan pemahaman terhadap siswa agar senantiasa selalu membaca Al-qur'an supaya jiwanya terisi dengan nilai-nilai rabbaniyah sehingga mereka tidak mudah malas dan sombong, selain itu kegiatan ini bertujuan agar sekolah MI Tarbiyatus Shibyan tidak lepas dengan kegiatan-kegiatan kepesantrenan.¹⁷ Hal ini juga disampaikan oleh bapak Subairi. S. Ag, Sebagai kepala sekolah

Beliau menyatakan sebagai berikut:

¹⁷Moh. Halimi, *Wawancara dengan guru MI*, pada tanggal 28 agustus 2021

Dalam upaya penanaman nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah ini, kami menetapkan kebijakan yang berupa diwajibkannya kegiatan membaca Al-qur'an secara bersama dan serentak dari kelas 1-6 yang diawasi oleh setiap guru pengajar kelas, hal ini dilaksanakan setiap pagi sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, kegiatan ini kami terapkan dalam upaya mewujudkan visi sekolah yakni: mampu meraih prestasi di segala bidang baik dalam bidang iptek maupun imtak, juga menginginkan peserta didik menjadi warga negara beriman yang kuat dan berakhlakul karimah jadi di sekolah kami ini semua aspek dikembangkan bukan hanya intelektual saja melainkan emosional dan spritual siswa juga dikembangkan semaksimal mungkin agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dalam artian mempunyai keilmuan yang tinggi dan daya spritual yang baik sehingga timbullah akhlak-akhlak yang mulia.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan, dapat diketahui bahwa sekolah memiliki kebijakan dan kegiatan yang mendukung penanaman nilai pesantren yang mencetak siswa berakhlakul karimah dimana kegiatan tersebut merupakan pembacaan Al-Quran yang dilakukan oleh seluruh siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa MI Tarbiyatus Shibyan dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah yakni dengan cara mendekatkan diri kepada Allah tepatnya dengan rutin membaca Al-qur'an di sekolah setiap pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Selain upaya dengan menerapkan kegiatan rutin membaca Al-qur'an seperti yang dipaparkan di atas, Di MI Tarbiyatus Shibyan juga berupaya untuk membiasakan para siswa-siswinya untuk mendirikan sholat dluha berjama'ah pada jam istirahat.

Selanjutnya peneliti menemui salah seorang siswa di kelas V pada saat pergantian jam pelajaran tepat pada pukul 09.00. adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas V yang bernama Anas Amrullah ia memberikan pernyataan sebagai berikut:

¹⁸Subairi, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 28 agustus 2021

benar, setiap waktu istirahat kami diwajibkan untuk mendirikan shalat dluha berjama'ah di masjid.¹⁹

demikian pula pernyataan dari salah siswa di lembaga tersebut yakni

Habibullah berkaitan dengan nilai-nilai pesantren yang diterapkan di Madrasah

Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan dia menyatakan bahwa:

Memang demikian, Sekolah kami mewajibkan kami siswa-siswi dan juga para guru untuk mendirikan sholat dluha berjama'ah di masjid.²⁰

Berkaitan dengan jiwa diterapkannya sholat dluha berjama'ah di Madrasah

Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan. Dalam hal ini,

bapak Subairi. S.Ag sebagai kepala sekolah beliau menyatakan bahwa;

Dalam menanamkan nilai-nilai pesantren guna menciptakan siswa yang berakhlakul karimah kami juga menetapkan kebijakan yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa dan guru yakni mendirikan sholat dluha berjama'ah pada waktu istirahat, setiap guru pengajar di kelas diharap langsung mengarahkan siswa-siswinya ke masjid guna mendirikan sholat dluha berjama'ah, hal ini bertujuan untuk mengasah dan mentstabilkan spritual siswa sehingga tidak hanya intelektual saja yang kami kembangkan.²¹

Senada dengan pernyataan kepala sekolah Bapak Jamali menyampaikan

tentang hal yang berkaitan dengan diterapkannya sholat dluha berjama'ah di

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan, beliau menyatakan sebagai

berikut:

Sholat dluha memang tidak lazim dilakukan oleh masyarakat secara berjama'ah namun kami disini melaksanakan sholat dluha berjamaah dengan tujuan agar semua siswa dan guru kompak dan mudah untuk dikonsikan sehingga jarang kami temukan seorang siswa yang tidak sholat dluha berjama'ah karena guru langsung turun tangan dalam mengkondisikan siswa.²²

Selanjutnya peneliti menemui salah seorang siswa pada saat jam istirahat

tepat pada pukul 09.45 adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu

siswa kelas V yang bernama Moh. Subhan Arisandi ia memberikan permyataan

sebagai berikut:

¹⁹Anas Amrullah, *Wawancara dengan siswa MI*, pada tanggal 31 agustus 2021

²⁰Habibullah, *Wawancara dengan siswa MI*, pada tanggal 31agustus 2021

²¹ Subairi, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 21 agustus 2021

²²Jamali, *Wawancara dengan guru MI*, pada tanggal 29 agustus 2021

iya, kami selalu melaksanakan sholat dluha berjama'ah di masjid pada waktu jam istirahat karena ini merupakan aturan sekolah, selain itu jika kami ketahuan tidak melaksanakan sholat dliha berjama'ah kami pasti dipanggil dan dimarahi oleh guru.²³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah selain dengan cara membaca Al-qur'an pada waktu pagi, juga dengan cara diberlakukannya kewajiban sholat dluha berjama'ah bagi semua siswa dan guru pada waktu istirahat.

Supaya tercapainya sebuah tujuan yang mulia yakni mencetak siswa yang berakhlakul karimah MI Tarbiyatus shibyan selalu mengadakan kegiatan Peeingatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan tujuan agar siswa-siswi tidak melupakan jasa-jasa dan perjuangan nabi muhammad dan para tokoh-tokoh islam terdahulu.

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti mewawancarai satu guru MI Tarbiyatus Shibyan yakni, Ust. Moh. Hasyim S.Pd.I, beliau menyampaikan tentang pelaksanaan kegiatan PHBI sebagai berikut:

Memperingati hari-hari besar islam merupakan kegiatan yang erat hubungannya dengan nilai-nilai kepesantrenan sehingga dengan diadakannya kegiatan tersebut bisa berdampak terhadap pembentukan karakter siswa-siswi kami, seperti acara 1 muharram atau tahun baru islam, maulid nabi muhammad SAW, Isra' mi'raj dan lain sebagainya, dengan ini Para siswa tentunya mendapatkan pengetahuan yang banyak tentang keislaman sehingga kegiatan seperti ini tidak hanya ditemukan di pondok pesantren saja melainkan di sekolah kami juga ada, dan tak jarang ketika kegiatan PHBI ini kami mengundang penceramah dari luar sekolah dan terkadang juga mengundang seluruh wali siswa.²⁴

Menambah pernyataan diatas, kepala sekolah menyatakan tentang kegiatan PHBI sebagai berikut:

Kegiatan PHBI selalu kami adakan terlebih maulid nabi Muhammad SAW dengan mengenang perjuangan nabi muhammad SAW dan menjalin hubungan silaturrahi antara guru dan wali siswa karena dalam kegiatn ini biasanya

²³Subhan Arisandi, *Wawancara dengan siswa MI*, pada tanggal 31 agustus 2021

²⁴Moh. Hasyim , *Wawancara dengan Guru MI*, pada tanggal 21 agustus 2021

kami mengundang wali siswa selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa-siswi dalam memahami keislaman lebih luas lagi.²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa yakni Habibullah berkaitan dengan Kegiatan PHBI yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan dia menyatakan bahwa:

benar, sekolah kami mengadakan kegiatan PHBI dan yang paling sering Maulid Nabi Muhammad SAW, di acara itu sekolah kami biasanya mengundang penceramah dan mengundang orang tua kami.²⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan bahwa sekolah tersebut sering mengadakan PHBI, dimana kegiatan PHBI tersebut bertujuan agar para siswa tidak melupakan perjuangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw beserta para Sahabat dan tokoh islam lainnya, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari-hari perayaan islam.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pesantren di Madrasah ibtidaiyah tarbiyatus shibyan sumber papan salah satunya dengan diadakannya kegiatan PHBI dalam rangka membangun silaturahmi antara guru dan wali siswa dan juga guna memperluas wawasan siswa-siswi tentang keislaman.

4. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan

Memang seharusnya madrasah dikelola dengan baik karena pada dasarnya potensi untuk meningkatkan kualitas madrasah lebih tinggi dari sekolah umum. Hal tersebut bisa dilakukan, antara lain melalui kerja keras dan kesiapan sumber daya manusianya. Jika kualitas madrasah telah diperoleh maka animo masyarakat bisa dipastikan alias lebih tinggi kepada madrasah dan pada sekolah umum.

²⁵Subairi, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 21 agustus 2021

²⁶Habibullah, *Wawancara dengan siswa MI*, Pada tanggal 31 agustus 2021

Salah satu keunggulan madrasah dari sekolah umum adalah pembelajaran tentang agama yang komprehensif dan sudah menjadi ciri khas dari madrasah itu sendiri yang mana hal tersebut tidak ditemukan di sekolah umum. Sehingga dengan diajarkannya pendidikan agama yang lebih komprehensif dari lulusan dari madrasah akan berbeda dengan lulusan yang bukan dari madrasah salah satunya lebih memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan seperti halnya pondok pesantren.

Namun ada beberapa kendala atau faktor yang menghambat tercapainya hal tersebut dalam hal ini seperti halnya kurangnya motivasi, kesehatan mental, kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini yakni di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan al Bustan Sumber Papan, terdapat beberapa faktor tersebut namun peneliti hanya berfokus pada beberapa faktor saja yakni kurangnya motivasi, kurang dukungan keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung.

Berkaitan dengan motivasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan. Dalam hal ini, bapak Subairi. S. Ag sebagai kepala sekolah beliau menyatakan bahwa;

Minimnya motivasi termasuk salah satu kendala yang menghambat lancarnya penerapan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah, kurangnya motivasi pada diri siswa bisa di sebabkan karena memang pada dirinya sendiri tidak ada keinginan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki atau karena mereka tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan alasan mengapa mereka harus mempelajarinya.²⁷

Sebagaimana disampaikan oleh bpk Junaidi. S. Pd.I berkaitan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan, beliau menyatakan sebagai berikut:

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diwajibkan oleh pihak sekolah dan pembelajaran sebagian disebabkan oleh

²⁷Subairi, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 27 agustus 2021

kurangnya kontrol dan dorongan dari orang-orang disekitarnya dan kurangnya pemahaman akan pentingnya kegiatan tersebut.²⁸

untuk menguatkan data tersebut peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada siswa di lembaga tersebut yakni Ibnu Abbas di bawah ini hasil wawancara tersebut;

Sebenarnya saya punya keinginan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh sekolah kami walaupun memang tidak terlalu kuat dan hal itu karena memang sangat sedikit sekali orang yang memberikan pemahaman dan dorongan kepada saya tentang hal tersebut.²⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan diketahui bahwa kurangnya motivasi siswa sangat berdampak dimana kurangnya motivasi ini karena banyak faktor diantaranya adalah kurangnya kontrol dan dorongan dari orang-orang sekitar serta kurangnya pemahaman akan pentingnya kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh tidak ada keinginan untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya atau karena mereka tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan alasan mengapa mereka harus mempelajarinya dorongan dari orang-orang disekitarnya dan kurang memahami pentingnya pelajaran tersebut.³⁰

Berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan. Dalam hal ini, Bapak Subairi. S.Ag sebagai kepala sekolah beliau menyatakan bahwa;

Kurangnya dukungan tersebut bisa jadi disebabkan karena kurangnya kesadaran dari orang tua siswa akan pentingnya sebuah pendidikan atau karena tidak adanya komunikasi antara siswa sebagai seorang anak dengan orang tuanya sehingga tidak terjadi interaksi sosial yang mana pada saat itu biasanya terjadi komunikasi dari hati ke hati ataupun nasihat dari orang tua

²⁸Junaidi, *Wawancara dengan guru MI*, pada tanggal 24 agustus 2021

²⁹Ibnu Abbas, *Wawancara dengan siswa MI*, pada tanggal 27 agustus 2021

³⁰ Hasil observasi partisipan di MI Tarbiyatus Shibyan, tanggal 27 agustus 2021

kepada anak-anaknya. Namun, ada pula karena memang siswa tersebut tidak mengindahkan nasihat orang tuanya dan tidak mau dinasehati olehnya.³¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mawaddah Ahmari.S. Pd.I berkaitan dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan, beliau menyatakan sebagai berikut:

Keluarga memang mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa karena disanalah karakter pertama mereka dibentuk namun tidak menyadarinya bahkan kadang kurang dukungan dari sang orang tua yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena kesibukan orang tuanya sehingga tidak punya waktu untuk membicarakan tentang kepentingan bersama bahkan mereka sibuk dengan kepentingan masing-masing.³²

Untuk memperkuat data peneliti tersebut melakukan wawancara lanjutan kepada siswa di lembaga tersebut yakni Andy Maulana di bawah ini hasil wawancara tersebut;

Pernah memang mereka memberi nasehat kepada saya untuk rajin belajar dan taat pada atura sekolah serta mengikuti kegiatan-kegiatan yg diwajibkan oleh sekolah namun itu jarang sekali, ya...., mungkin karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak punya waktu untuk membicarakan tentang pendidikan dan mungkin karena mereka kurang mengerti akan pentignya pendidikan.³³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan diketahui bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting karena karakter awal dibentuk oleh keluarga.

Dari hasil observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga disebabkan karena kurangnya kesadaran dari orang tua siswa akan pentingnya sebuah pendidikan atau mungkin juga disebabkan karena tidak adanya komunikasi antara siswa dengan orang tuanya yang disebabkan oleh

³¹Subairi, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 21 agustus 2021

³²Mawaddah Ahmari, *Wawancara dengan guru MI*, pada tanggal 24 agustus 2021

³³Andy Maulana, *Wawancara dengan siswa MI*, Pada tanggal 27 agustus 2021

kesibukan orang tua dan juga karena mereka kurang memahami akan pentingnya pendidikan.³⁴

Berkaitan dengan pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan. Dalam hal ini, Bapak Subairi.S. Ag, sebagai kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

Ya. Selain dari keluarga lingkungan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan belajar karena orang yang hidup di lingkungan baik karena cenderung berperilaku baik sebaliknya orang yang hidup di lingkungan yang kurang baik maka ia akan terpengaruh olehnya yang mana hal tersebut dapat terjadi di lingkungan keluarga hingga sekolah.³⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Moh Junaidi. S. Pd.I berkaitan dengan lingkungan dalam penerapan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan, beliau menyatakan sebagai berikut:

Memang lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa yang dapat diwujudkan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang juga berpengaruh terhadap cara belajar mereka.³⁶

untuk memperkuat data tersebut peneliti melakukan wawancara kepada siswa di lembaga tersebut yakni Fajar Maulidi di bawah ini hasil wawancara tersebut:

Memang lingkungan sangat berpengaruh karena memang di sana lah tempat kami karena waktu-waktu dan tempat kami tumbuh dan berkembang dan di sanalah tempat kami belajar sehingga berpengaruh terhadap cara belajar kami di sekolah.³⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan diketahui bahwa lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap akhlak dan karakter siswa, karena lingkungan juga mencetak karakter siswa.

³⁴ Hasil observasi partisipan di MI Tarbiyatus Shibyan, tanggal 27 agustus 2021

³⁵Subairi, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 7 agustus 2021

³⁶ Junaidi, *Wawancara dengan guru MI*, Pada tanggal 7 agustus 2021

³⁷Fajar Maulidi, *Wawancara dengan siswa MI*, pada tanggal 16 agustus 2021

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengaruh terhadap terciptanya siswa yang berakhlakul karimah sangat besar karena di sanalah tempat terbentuknya akhlak dan karakter siswa secara alami.³⁸

5. Temuan penelitian

a. Penerapan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah di MI Tarbiyatus Shibyan Sumber papan

Penerapan nilai-nilai pesantren dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan suatu proses yang dilakukan secara rutin, berkelanjutan dan sistematis supaya kegiatan yang dimaksud dapat berjalan maksimal sehingga akan tercipta siswa yang mempunyai perangai baik dan berakhlakul karimah, dalam proses penerapan nilai-nilai pesantren ini MI Tarbiyatus Shibyan melakukan beberapa cara yaitu dengan memberlakukan peraturan atau kebijakan di sekolah dengan pengajaran, keteladanan dan pendekatan secara individual kepada siswa maupun kelompok, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh pihak sekolah.

Temuan peneliti tentang kebijakan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai pesantren dalam menciptakan siswa yang berakhlakul karimah adalah (a) kepala sekolah menetapkan peraturan dengan melibatkan semua guru (b) kepala sekolah memberlakukan kegiatan -kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pesantren (c) kepala sekolah ikut serta dalam penerapan nilai-nilai peasantren di sekolah (d) pihak sekolah berinisiatif menjalin kerja sama dengan wali siswa dan masyarakat sekitar guna teeciptanya siswa yang berakhlakul karimah dengan menerapkan nilai-nilai peaanthren.

³⁸ Hasil observasi partisipan di MI Tarbiyatus shibyan, tagggal 16 agustus 2021

Diantara kegiatan yang diwajibkan oleh pihak sekolah agar menjadi pendukung reecapainya tujuan mulia yakni terciptanya siswa yang berakhlakul karimah ialah sebagai berikut:

1. Membaca Al-qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan daya spiritual siswa, memberikan siraman rohani kepada siswa sehingga tercapainya tujuan mulia yakni terciptanya siswa yang berkualitas dalam segi akhlak. Beradab dan sopan santun.

2. Sholat dluha

Kegiatan ini dimaksudkan agar bertambahnya iman dan taqwa para siswa, serta terciptanya hubungan harmonis antar sesama ataupun dengan gurunya, kegiatan ini tentunya membangun emosional antara siswa dan guru, antara adik kelas dan kakak kelas.

3. Peringatan PHBI

Kegiatan ini bertujuan untuk selalu mengingat perjuangan nabi muhammad SAW dan tokoh-tokoh terdahulu, terdapat nilai-nilai kepesantrenan mendasar dalam kegiatan ini yakni keikhlasab, kegigihan dan kesabaran.

b. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan

Terdapat beberapa kendala atau faktor yang menghambat tercapainya penerapan nilai-nilai pesantren dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah sebagaimana beekut:

1. Kurangnya motivasi

motivasi siswa dipengaruhi oleh tidak ada keinginan untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya atau karena mereka tidak mengetahui manfaat apa yang

dipelajari dan alasan mengapa mereka harus mempelajarinya dorongan dari orang-orang disekitarnya dan kurang memahami pentingnya kegiatan tersebut.

2. Kurangnya dukungan keluarga

kurangnya dukungan dari keluarga disebabkan karena kurangnya kesadaran dari orang tua siswa akan pentingnya sebuah pendidikan atau mungkin juga disebabkan karena tidak adanya komunikasi antara siswa dengan orang tuanya yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dan juga karena mereka kurang memahami akan pentingnya pendidikan.

3. Lingkungan yang tidak mendukung

lingkungan pengaruh terhadap terciptanya siswa yang berakhlakul karimah sangat besar karena di sanalah tempat terbentuknya akhlak dan karakter siswa secara alami

B. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti ingin membahas lebih lanjut lagi tentang data yang di dapat dari lapangan lapangan, dimana untuk mendapatkan data yang lebih valid. Selain itu peneliti ingin menggabungkan beberapa teori yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya yang mana hal ini di perlukan untuk menjawab fokus penelitian.

1. Penerapan Nilai-Nilai Pesantren dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan

Penerapan nilai-nilai pesantren yang identik dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap insan menjadi sebuah keniscayaan yang semua itu bisa diperoleh dengan menggeluti bidang pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat, pendidikan agama berujuan untuk menjadi pengontrol setiap insan dalam melakukan setiap tindakan dan menjadikan insan agar senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha kuasa.³⁹

³⁹ Suwendi. *Sejarah dan pemikiran pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo persada. 2004), 127.

Untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah membutuhkan perjuangan ekstra yang dalam hal ini sekolah MI Tarbiyatus shibyan sumber papan menerapkan nilai-nilai pesantren dengan ditetapkannya beberapa kebijakan sekolah dan diwajibkannya kegiatan-kegiatan yang mendukung atas terciptanya siswa yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil penelitian salah satu bentuk usaha dalam penerapan nilai-nilai pesantren agar terciptanya siswa yang berakhlakul karimah yaitu dengan diadakannya kegiatan membaca Al-qur'an, kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan setiap pagi hari sebelum berlangsungnya proses pembelajaran.

Kegiatan membaca Al-qur'an yang diterapkan oleh pihak sekolah ini merupakan langkah awal yang baik untuk mencetak generasi islam yang bertaqwa dan cinta terhadap Al-qur'an yang hal ini senada dengan tujuan pendidikan Al-qur'an yakni membina insan secara individual ataupun kolektif sehingga mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik sebagai ham allah dan khalifah⁴⁰

Selain dengan cara membaca Al-qur'an setiap pagi, Sekolah MI Tarbiyatus shibyan juga menerapkan kegiatan sholat dluha beejama'ah, berdasarkan wawancara dan observasi kegiatan ini bertujuan untuk membina karakter siswa dan melatih spritual siswa agar selalu berupaya mendekatkan diei kepada allah SWT disamping itu sholat merupakan tiang agama.

Kegiatan ini perlu diaplikasikan di setiap sekolah guna terbinanya siswa yang berakhlakul karimah dan mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan baik dan pabisa menjadi figur yang patut untuk dicontoh.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1997). 172

Sholat sunnah dluha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW, maka merupakan kebaikan bagi kita untuk melakukan sholat ini.

Dari anas bin malik, bahwa nabi Muhammad SAW bersabda: “barang siapa mengerjakan sholat dluha sebanyak 12 (dua belas) rakaat, maka Allah akan membangunkannya istana di surga (H.R. Tirmidzi dan Ibnu Majah, hadis hasan).⁴¹

Merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mendukung penerapan nilai-nilai pesantren dalam menciptakan siswa yang berakhlakul karimah ialah mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sejarah dan keteladanan kepada siswa sehingga yang dibahas oleh pemateri dalam acara PHBI bisa memotivasi siswa dalam menjalani kehidupan, seperti halnya memperingati PHBI, minimalnya materi yang disajikan bagaimana siswa bisa meneladani nabi Muhammad SAW.⁴²

Selain itu masih banyak lagi kegiatan PHBI seperti Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut MI Tarbiyatul Shibyan mengharapkan para siswanya mampu memahami betapa pentingnya sejarah, sementara itu nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini ialah siswa bisa mengambil hikmah dan meneladani sifat-sifat mulia Rasulullah SAW.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Shibyan Sumber Papan Palengaan Pamekasan

Temuan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai pesantren di madrasah ibtidaiyah tarbiyatul shibyan sumber papan palengaan pamekasan meliputi tiga poin yakni: (1) kurangnya motivasi (2) kurang dukungan keluarga dan (3) lingkungan yang tidak mendukung

⁴¹ Imam Tolkah. *Membuka Jendela Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004), 56.

⁴² Mustafa. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia. 1998), 158.

A. Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan adalah karena kurangnya kontrol dan dorongan dari orang-orang disekitarnya dan kurang memberikan pemahaman akan pentingnya hal tersebut dan yang tidak kalah pentingnya adalah disebabkan karena memang pada dirinya sendiri tidak ada keinginan untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan atau karena mereka tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan alasan mengapa mereka harus mempelajarinya.

Sebagaimana dikatakan oleh Sardiman A.M bahwasanya seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Dengan berpijak pada yakin inilah motivasi sebagai dasar yang baik untuk belajar. Sebab, tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.⁴³

B. Kurang dukungan keluarga

Kurangnya dukungan keluarga terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan adalah karena kurangnya kesadaran dari orang tua siswa akan pentingnya sebuah pendidikan atau bisa juga disebabkan karena minimnya komunikasi antara siswa sebagai seorang anak dengan orang tuanya karena kesibukan orang tuanya. punya waktu untuk membicarakan tentang kepentingan bersama, Akibatnya, tidak terjadilah interaksi sosial yang mana pada saat-saat itulah biasanya terjadi komunikasi dari hati ke hati ataupun

⁴³ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), 40.

nasihat dari orang tua kepada anak-anak. Namun, adapula karena memang siswa tersebut tidak mengindahkan nasihat orang tuanya dan tidak mau dinasehati olehnya.

Sebagaimana dikatakan oleh Drs.H. Abu Ahmadi bahwasanya keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan utama. Tetapi juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, misalnya cara mendidik anak, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anak, akan menjadikan penyebab kesulitan belajarnya. Atau karena hubungan antara orang tua dan anak karena hubungan tersebut sering diabaikan, padahal hal itu sangat penting terhadap kemajuan pendidikan seorang anak.⁴⁴

C. lingkungan yang tidak mendukung

pengaruh terhadap lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Sumber Papan sangat besar bagi keberhasilan belajarnya karena siswa yang hidup di lingkungan baik cenderung berperilaku baik sebaliknya mereka hidup di lingkungan yang kurang baik maka ia akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut. lingkungan juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa yang mana hal tersebut bisa terjadi di lingkungan keluarga hingga sekolah yang juga berpengaruh terhadap cara belajar siswa.

Sebagaimana dikatakan oleh Drs.H. Abu Ahmadi bahwasanya lingkungan tetangga misalnya suka main judi, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang serangan. Minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetanggan terdiri dari orang yang berpendidikan maka misalnya mahasiswa, dokter, dosen akan mendorong semangat belajar

⁴⁴ Ahmadi. *Psikologi Belajar*, 85.

anak. Aktivitas dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Terlalu banyak berorganisasi kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.⁴⁵

⁴⁵ Ibid. hlm 92

